

MODEL PROGRAM PENGENALAN KAMPUS UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR MAHASISWA

Dedi Pramono¹⁾, Hendy Ristono²⁾, Caraka Putra Bhakti³⁾

Universitas Ahmad Dahlan
Email: caraka.pb@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji model program pengenalan kampus bagi mahasiswa baru. Perguruan tinggi merupakan jenjang Pendidikan Tinggi setelah menempuh jenjang pendidikan menengah. Mahasiswa sedang proses transisi dalam pengembangan karirnya. Kegiatan yang perlu dalam membangun persiapan karir mahasiswa adalah kegiatan program pengenalan kampus. Model pengenalan kampus saat ini mengacu regulasi Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2018. Dunia perguruan tinggi menyiapkan pembelajar masa depan. Perlu di kaji lebih mendalam bagaimana model model pengenalan di negara lain. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah redesain model pengenalan kampus yang sesuai tuntutan zaman menyiapkan generasi lulusan perguruan yang memiliki kesiapan karir.

Kata kunci: mahasiswa, pengenalan, kampus, kesiapan, karir

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk mendidik masyarakat dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan pada lingkungannya. Masyarakat yang dimaksudkan adalah mahasiswa sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan SMA/SMK. Dengan demikian hakikat tugasnya adalah mempersiapkan insan akademis yang dapat menjadi agen perubahan sosial. Pendidikan di perguruan tinggi secara formal merupakan kelanjutan pendidikan menengah atas yang mempunyai perbedaan cukup mendasar. Perbedaan proses pembelajaran ini sejak awal harus diperkenalkan kepada mahasiswa baru yang memerlukan adaptasi terhadap lingkungan dan budaya yang ditempatinya. Wahana untuk memperkenalkan lingkungan baru tersebut dikenal dengan istilah Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK).

Penyelenggaraan OSPEK didasarkan pada SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2000 tentang Pengaturan Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi. Pada dasarnya OSPEK bertujuan untuk memberikan pengenalan awal bagi mahasiswa baru terhadap berbagai aspek kehidupan perguruan tinggi seperti statuta universitas, peraturan akademik, sistem kurikulum, cara belajar di perguruan tinggi, etika mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan. Di samping itu kegiatan tersebut dapat menjadi tempat memperkenalkan pimpinan universitas, fakultas, dan jurusan/program studi. Oleh karena itu, OSPEK bagi mahasiswa baru merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai gerbang masuk menuju kehidupan kampus yang sekaligus sebagai awal langkah pengenalan dan pengembangan budaya akademis

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam surat keputusan nomor 25/DIKTI/Kep/2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru menyatakan bahwa program pengenalan harus direncanakan secara

matang agar dapat dijadikan sebagai momen yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik baru. Mahasiswa baru diharapkan mendapat informasi yang tepat mengenai sistem pendidikan di perguruan tinggi baik bidang akademik maupun non-akademik. Program ini dapat dijadikan titik tolak inisiasi pembinaan idealisme, menanamkan dan membina sikap cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter jujur, cerdas, peduli, bertanggungjawab, dan tangguh. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dukungan sivitas akademika perguruan tinggi untuk mendukung terciptanya budaya akademik yang kondusif bagi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

OSPEK atau Program Pengenalan Kampus atau secara regulasi disebut PKKMB bertujuan untuk memperkenalkan, mempersiapkan dan mengakselerasi mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, memuat antara lain tentang sistem pendidikan tinggi kegiatan akademik dan kemahasiswaan serta kebijakan kampus, serta materi bela negara, radikalisme, penyalahgunaan narkoba sehingga dapat mendukung keberhasilan studinya di perguruan tinggi.

PKKMB merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi, yang didukung oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Untuk itu, implementasi PKKMB perlu diperkuat dengan peraturan internal perguruan tinggi untuk menghindari pelanggaran atas tata tertib, norma dan etika, serta hukum, terutama terkait dengan pencegahan dan penanggulangan perpeloncoan, kekerasan dan hal-hal lain yang dapat mengancam tata kehidupan kampus serta kokohnya NKRI.

Karsiman (Utomo, 2006) mengatakan bahwa menjadi mahasiswa baru adalah tahap memasuki pendidikan lanjutan, setelah berhasil menyelesaikan tahap pendidikan sebelumnya. Pada tahap pendidikan lanjutan ini, mahasiswa akan mengikuti suatu proses pendidikan yang lebih tinggi, yang keberhasilannya selain ditentukan oleh kemampuan akademis, juga ditentukan oleh kedewasaan, kemandirian dan kerja keras. Ketiga hal tersebut harus tetap anda dipertahankan sekuat tenaga, supaya dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa, dan berhasil menyelesaikan studi dengan prestasi yang terbaik. Sambutan ini tentu didengar banyak pihak mulai dari pimpinan universitas, fakultas, ormawa dan mahasiswa pada umumnya. Sebagai pimpinan tentu ada pesan khusus yang disampaikan agar sivitas akademika dapat mengimplementasikannya, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Terlebih lagi mengantarkan mahasiswa baru agar welcome dalam mengikuti proses pendidikan.

Ospek sebagai wahana, dikemas dalam bentuk apapun tetap saja berisi pengenalan, orientasi, dan proses adaptasi mahasiswa baru terhadap lingkungan kampus, baik kehidupan secara akademik maupun kemahasiswaan yang tentunya berbeda dengan kondisi pada pada sekolah menengah atas (SMA). Perbedaan yang sangat membutuhkan suatu perubahan dalam hal pola pikir dan tindakan ketika sudah menyangkut status mahasiswa. Salah satu karakteristik yang banyak dijumpai pada diri mahasiswa baru adalah secara psikologis belum siap untuk melaksanakan proses pendidikan tinggi yang berbasis pada otonomi keilmuan serta membangun kediriannya sebagai model intelektual dalam bermasyarakat di kelak kemudian hari. OSPEK dipandang sebagai sebuah kegiatan yang dapat mengantarkan psikologis maupun sosial untuk mahasiswa baru dalam beradaptasi secara cepat dengan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Dalam kegiatan OSPEK terdapat pengenalan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik yang harus mereka pahami serta tata cara meng aksesnya melalui proses mekanistik disamping interaksi sosial dengan mahasiswa senior dan karyawan, utamanya tenaga kependidikan.

METODE PENULISAN

Metode penulisan bersifat studi literatur (review). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, Peraturan Perundangan-Undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi yang dimiliki Mahasiswa

Menurut NACE (Scott, 2017), perguruan tinggi menyiapkan lulusan yang bersinergi dengan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki adalah sebagai berikut

- a. **Berpikir Kritis / Pemecahan Masalah:** Berlatih menggunakan penalaran yang kuat untuk menganalisis masalah, membuat keputusan, dan mengatasinya masalah. Individu dapat memperoleh, menafsirkan, dan menggunakan pengetahuan, fakta, dan data dalam proses ini, dan mungkin menunjukkan keaslian dan daya cipta.
- b. **Komunikasi Lisan / Tertulis:** Mengartikulasikan pemikiran dan gagasan dengan jelas dan efektif dalam bentuk tertulis dan lisan orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Individu memiliki keterampilan berbicara di depan umum; dapat mengekspresikan ide lainnya; dan dapat menulis / mengedit memo, surat, dan laporan teknis yang rumit dengan jelas dan efektif.
- c. **Kerjasama / Kolaborasi:** Membangun hubungan kolaboratif dengan kolega dan pelanggan yang mewakili beragam budaya, ras, usia, jenis kelamin, agama, gaya hidup, dan sudut pandang. Individu dapat bekerja dalam tim struktur, dan dapat bernegosiasi dan mengelola konflik.
- d. **Teknologi Digital:** Memanfaatkan teknologi digital yang ada secara etis dan efisien untuk menyelesaikan masalah, lengkap tugas, dan mencapai tujuan. Individu menunjukkan kemampuan beradaptasi yang efektif terhadap teknologi baru dan berkembang.
- e. **Kepemimpinan:** Memanfaatkan kekuatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan menggunakan keterampilan interpersonal untuk melatih dan mengembangkan orang lain. Individu dapat menilai dan mengelola emosinya dan emosi orang lain; gunakan empati keterampilan untuk membimbing dan memotivasi; dan mengatur, memprioritaskan, dan mendelegasikan pekerjaan.
- f. **Profesionalisme / Etika Kerja:** Menunjukkan akuntabilitas pribadi dan kebiasaan kerja yang efektif, mis., Ketepatan waktu, bekerja secara produktif dengan orang lain, dan manajemen waktu beban kerja, dan memahami dampak non-verbal komunikasi pada citra kerja profesional. Individu menunjukkan integritas dan perilaku etis, tindakan bertanggung jawab dengan memikirkan kepentingan komunitas yang lebih luas, dan mampu belajar dari kesalahannya.
- g. **Manajemen Karir:** Mengidentifikasi dan mengartikulasikan keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang yang relevan dengan posisi tujuan

yang diinginkan dan tujuan karier, dan identifikasi bidang yang diperlukan untuk pertumbuhan profesional. Individu mampu menavigasi dan mengeksplorasi opsi pekerjaan, memahami dan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengejar peluang, dan mengerti bagaimana mengadvokasi diri untuk peluang di tempat kerja.

- h. Kefasihan Global / Antarbudaya: Nilai, penghargaan, dan belajar dari beragam budaya, ras, usia, jenis kelamin, orientasi seksual, dan agama. Individu menunjukkan keterbukaan, inklusivitas, sensitivitas, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan penuh hormat dengan semua orang dan memahami perbedaan individu

2. Regulasi Program Pengenalan Kampus di Indonesia

a. Landasan Yuridis

- a) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- c) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
- d) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952).

b. Asas

Berdasarkan Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2018, Asas pelaksanaan PKKMB terdiri dari:

- a) Asas keterbukaan, yaitu semua kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara terbuka, baik dalam hal pembiayaan, materi/substansi kegiatan, berbagai informasi waktu maupun tempat penyelenggaraan kegiatan;
- b) Asas demokratis, yaitu semua kegiatan dilakukan dengan berdasarkan kesetaraan semua pihak, dengan menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru tersebut; dan
- c) Asas humanis, yaitu kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, dan prinsip persaudaraan serta anti kekerasan.

c. Tujuan dan Hasil

Berdasarkan Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2018

- a. Tujuan umum ditetapkan panduannya ini untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus.
- b. Tujuan Khusus:
 - 1) Mengenalkan arti pentingnya kesadaran berbangsa, bernegara, cinta tanah air, lingkungan dan bermasyarakat;
 - 2) Menanamkan komitmen terhadap 4 (empat) konsensus dasar hidup berbangsa dan bernegara (Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945);
 - 3) Mengenalkan sistem dan tata kelola perguruan tinggi, sistem serta kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan (kurikuler, ko kulikuler dan ekstrakurikuler);

- 4) Memberikan pendidikan karakter khususnya nilai integritas, moral, etika, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan di kampus dan masyarakat;
 - 5) Mendorong mahasiswa untuk proaktif beradaptasi, membentuk jejaring, menjalin persahabatan dan kekeluargaan antar mahasiswa dan dosen serta tenaga kependidikan;
 - 6) Memotivasi dan mendorong mahasiswa baru untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi; dan
 - 7) Membentuk sikap dan perilaku yang dilandasi rasa cinta serta pengabdian kepada Bangsa dan Negara.
- c. Materi Orientasi Mahasiswa
- Berdasarkan Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2018, secara umum materi kegiatan PKKMB terdiri dari:
- 1) Pembinaan kesadaran bela negara
 - 2) Sebagai bagian dari upaya membangun sistem pertahanan negara dan merupakan upaya yang strategis dalam rangka menumbuhkan sikap dan perilaku setiap warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut dalam menunaikan hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara yang dilandasi cinta tanah air;
 - 3) Kehidupan berbangsa dan bernegara
 - 4) Pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara, Bhineka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bela Negara;
 - 5) Pembinaan gerakan nasional revolusi mental: Indonesia melayani, bersih, tertib, mandiri, dan bersatu;
 - 6) Perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0;
 - 7) Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia :
 - i. Pengenalan sistem pendidikan tinggi di Indonesia
 - ii. Program "*general education*"
 - iii. Pengenalan nilai budaya, etika, tata krama dan norma kehidupan kampus
 - iv. Pencegahan dan penanggulangan intoleransi, radikalisme, terorisme, penyalahgunaan narkoba, plagiarisme, dan anti narkoba
 - v. Kiat sukses/motivasi belajar di perguruan tinggi (akademik dan non akademik) serta
 - vi. menggali prospek dan peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi
 - vii. materi lain yang dipandang perlu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perguruan tinggi
 - viii. Kegiatan kemahasiswaan dan organisasi kemahasiswaan
 - ix. Perguruan Tinggi dapat mendeskripsikan materi lebih teknis dan metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik berdasarkan kebutuhan masing-masing dengan tetap berpedoman pada panduan ini.
- d. Bentuk kegiatan, Tempat dan Waktu
- 1) Bentuk Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, latihan keterampilan dan diskusi, tugas mandiri, kunjungan langsung, penyelenggaraan pameran, permainan, studi kasus, dan/atau praktik langsung.
 - 2) Tempat
Tempat penyelenggaraan adalah di lingkungan perguruan tinggi.
 - 3) Waktu
Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) s.d. 7 (tujuh) hari, dimulai pada pagi hari (pukul 07.00) dan berakhir pada sore hari (pukul 17.00).

3. Penelitian Relevan Program Pengenalan Kampus

- a. Penelitian yang dilakukan Collin (2011) di Universitas Widsor, masa orientasi mahasiswa baru atau di kenal dengan minggu orientasi (orientation week), fokus kegiatan pada pengembangan kegiatan akademik salah satunya membuat paper, presentasi dan mengenalkan perpustakaan
- b. Penelitian Box dkk(2018) di Universitas Murdoch, kegiatan orientasi kampus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada minggu perdana fokus pengenalan budaya kampus, kemudian pada libur semester diadkan seminar presentasi kegiatan
- c. Penelitian Smyth, E., & Lodge, J. (2012). Menawarkan model program orientasi mahasiswa baru berbasis pembelajaran online. Terdapat seperangkat materi dan penugasa ynga wajib dipenuhi mahasiswa.

4. Rekomendasi Model Program Pengenalan Kampus

Kegiatan Program Pengenalan Kampus merupakan wahana orientasi peralihan dari sosok siswa SMA untuk bersiap diri untuk menyesuaikan diri. Model pembelajaran di perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga akademik, dipandang penting sejak dini mengenalkan budaya akademik. Mengacu beberapa penelitian relevan kegiatan dapat berupa melatih critical thinking dengan diadakan diskusi aktua issue mutahir, menulis karya ilmiah.

Pedoman PKKMB telah mngatur rambu rambu materi yang sebaik diberikan dalam kegiatan pengenalan kampus. Namun di pandang penting Universitas menambahkan materi materi penting di tinngkat Fakultas dan program studi. Peran program studi dipandang penting untuk membangun budaya akademik sejak dini, menanamkan nilai nilai yang dianaut, mengenalkan arah keilmuan program studi. Sehingga mahasiswa baru lebih dapat menyiapkan diri untuk mencapai sukses studi di perguruan tinggi

SIMPULAN

Mahasiswa sedang proses transisi dalam pengembangan karirnya. Kegiatan yang perlu dalam membangun persiapan karir mahasiswa adaalh kegiatan program pengenalan kampus. Model pengenalan kampus saat mengacu regulasi Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2018. Dunia perguruan tinggi menyiapkan pembelajar masa depan. Perlu di kaji lebih mendalam bagaimana model model pengenalan di negara lain. Rekomendasi yang dapat berikan adalah redesain model pengenalan kampus yag sesuai tuntutan zaman menyiapkan generasi lulusan perguruan yang memiliki kesiapan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Box, G., Callan, N., Geddes, T., Kemp, H. M., & Wojcieszek, J. (2012). University First Year Advisors: A network approach for first year student transition and retention. A Practice Report. *Student Success*, 3(1), 91.
- Brinkworth, R., McCann, B., Matthews, C., & Nordström, K. (2009). First year expectations and experiences: Student and teacher perspectives. *Higher Education*, 58(2), 157-173.
- Bryson, C., & Hand, L. (2007). The role of engagement in inspiring teaching and learning. *Innovations in education and teaching international*, 44(4), 349-362.
- Collins, N., & Dodsworth, E. (2011). Reaching first-year students during orientation week. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 6(2).

- Longden, B. (2006). An institutional response to changing student expectations and their impact on retention rates. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 28(2), 173-187
- SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2000 tentang Pengaturan Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam surat keputusan nomor 25/DIKTI/Kep/2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru
- Scott, P. (2017). Student perception of college value: Opportunities for future research. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 3(4), 299.
- Smyth, E., & Lodge, J. (2012). Orientation Online: Introducing commencing students to university study. A Practice Report. *International Journal of the First Year in Higher Education*, 3, 83-90.
- Utomo, P. (2006). Ospek dan pengembangan budaya akademik: memberi bobot arah orientasi pembinaan mahasiswa. *Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas negeri Yogyakarta*.